2.1. Wilayah Administrasi

Kabupaten Alor merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di bagian timur laut. Kabupaten Alor terdiri dari tiga pulau besar dan enam pulau kecil yang saat ini ada penghuninya.

Secara astronomis, Kabupaten Alor terletak antara:

Letak Geografis:

08° 08' 86" hingga 08° 57' 35" Lintang Selatan

123° 80' 37" hinga 125° 10' 60" Bujur Timur

Batas Atminstrasi:

· Timur : Pulau-pulau di Maluku.

· Barat : Selat Lomblen Lembata

· Utara : Laut Flores

· Selatan : Selat Ombay dan Timor Leste

Kabupaten Alor yang memiliki luas 2.928,88 Km2 terdiri dari 17 Kecamatan. Secara geografis, kondisi daerah ini merupakan daerah pegunungan tinggi yang dikelilingi oleh lembah-lembah dan jurang-jurang. 63.94 % dari wilayah di Kabupaten Alor merupakan daerah dengan kemiringan lebih dari 40°.

Kecamatan terluas adalah Kecamatan Alor Timur dengan luas 562,76 Km2 diikuti Alor Barat Daya dengan luas 447,97 KM2 . Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Pulau Pura dengan luas 27,83 KM2. Kabupaten Alor yang secara administratif terdiri dari 17 kecamatan dengan 11 Kecamatan berada di pulau Alor, 1 Kecamatan di Pulau Pura dan 5 kecamatan lainnya berada di pulau Pantar.

Terdapat 2 kecamatan yang memiliki jumlah desa lebih dari 15 Desa yakni Kecamatan Alor Barat Daya : 20 Desa/Kelurahan dan Alor Barat Laut 19 Desa/Kelurahan. Kecamatan yang memiliki jumlah desa paling sedikit adalah Kecamatan Pureman 4 desa, Kabola 5 Desa/Kelurahan. Jarak tempuh dari Ibu Kota Kalabahi ke Ibu Kota Kecamatan terjauh adalah Pantar Barat Laut, Pantar Barat, Pantar Tengah, Pureman dan Alor Timur. Diantara kecamatan yang sulit dijangkau ada juga kecamatan yang ditempuh dengan kendaraan motor laut. Ada juga kecamatan yang ditempuh dengan kondisi jalan darat yang sulit seperti Mataru dan Pureman, Sulitnya jangkauan ke ibu kota kecamatan masih belum sebanding dengan sulitnya jangkauan ke setiap desa dari kecamatan.
Kabupaten Alor memilik 3 pulau besar yakni Pulau Alor, Pulau Pantar dan Pulau Pura. Serta 6 Pulau Kecil yakni : Pulau ternate, Buaya, Nuha Kepa, Tereweng, Kura dan Kangge.
Berikut adalah data kecamatan dengan luasan, jumlah desa dan dusun di Kabupaten Alor.

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kabupaten Alor Menurut Kecamatan Tahun 2015

No	Kecamatan	Km²	%	Jumlah Desa/kelurahan
1	Pantar	119,82	4,09	11
2	Pantar Barat	58,71	2,00	7
3	Pantar Timur	141,44	4,83	11
4	Pantar Barat Laut	306,02	10,45	7
5	Pantar Tengah	150,13	5,13	10
6	Alor Barat Daya	447,97	15,29	20
7	Mataru	102,78	3,51	7
8	Alor Selatan	192,97	6,59	14
9	Alor Timur	562,76	19,21	10
10	Alor Timur Laut	208,49	7,12	8
11	Pureman	147,88	5,05	4
12	Teluk Mutiara	80,18	2,74	16
13	Kabola	73,01	2,49	5
14	Alor Barat Laut	107,96	3,69	19
15	Alor Tengah Utara	125,14	4,27	14
16	Lembur	75,79	2,59	6
17	Pulau Pura	27,83	0,95	6
Jumlah		**2.928.88**	**100,00**	**173**

Sumber : Alor Dalam Angka 2016

Gambar 2.1.

Peta Administrasi Kabupaten Alor

2.2. Potensi Wilayah

2.2.1. Pertanian Tanaman Pangan

Kabupaten Alor memiliki jenis lahan pewkarangan, lahan kebu, padang rumput, perkenuan hutan rakyat dan lainnya. Lahan terluas diperuntukan bagi hutan rakyat seluas 88.808 Ha diikuti lahan Perkebunan seluas 25.764 Ha. Hutan rakyat terluas ada di Kecamatan Alor timur seluas 5.266 Ha dan di Pantar Timur seluas 3.087 Ha.

Hasil produksi pertanian didominasi oleh tanaman jagung sebanyak 28.804 Ton.Diikuti padi, padi lasang, ubi kayu dan padi sawah. Hasil produksi terkecil adalah ubi jalar sebanyak 920 Ton.

Rincian luas lahan kering dan penggunaanya serta hasil produksi dirinci per kecamatan, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.2
Luas Lahan Kering di Rinci Tiap penggunaannya Tahun 2015

(Ha)

No	Kecamatan	Pekarangan	Kebun	Ladang	Padang Rumput	Perkebunan	Hutan rakyat
1	Pantar	35	252	1.050	1.998	2.053	1.149
2	Pantar Barat	24	260	1.000	732	1.331	475
3	Pantar Timur	61	435	1.548	237	820	3.087
4	Pantar Barat Laut	192	470	777	200	1.014	100
5	Pantar Tengah	283	664	1.939	2.688	2.712	130
6	Alor Barat Daya	51	351	1.780	3.530	4.671	11.348
7	Mataru	75	130	378	1.936	332	1.138
8	Alor Selatan	41	340	710	130	3.000	2.900
9	Alor Timur	427	300	847	4.600	1.943	8.266
10	Alor Timur Laut	137	274	844	3.690	1.706	701
11	Pureman	65	428	462	800	449	3.023
12	Teluk Mutiara	57	102	438	6	822	5
13	Kabola	69	95	590	13	666	10
14	Alor Barat Laut	32	578	1.215	134	2.077	2.300
15	Alor Tengah Utara	58	300	520	131	1.282	2.310
16	Lembur	35	280	704	1.300	85	939
17	Pulau Pura	24	26	190	6	101	427
Jumlah		**1.666**	**5.285**	**14.992**	**22.131**	**25.764**	**38.308**

Sumber : Alor Dalam Angka 2016

Tabel 2.3
Hasil Produksi Tanaman Pertanian di Rinci Per Kecamatan Tahun 2015

(Ton)

No	Kecamatan	Padi	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1	Pantar	1.125	-	1.125	1.913	1.218	6
2	Pantar Barat	1.147	-	1.147	396	464	91
3	Pantar Timur	1.313	-	1.313	3.741	580	-
4	Pantar Barat Laut	1.022	-	1.022	756	213	-
5	Pantar Tengah	1.827	-	1.827	925	737	65
6	Alor Barat Daya	1.473	47	1.426	4.523	2.533	99
7	Mataru	680	31	649	1.071	590	104
8	Alor Selatan	1.439	539	900	1.373	1.456	187
9	Alor Timur	1.145	105	1.140	1.567	630	65
10	Alor Timur Laut	1.332	427	905	1.823	1.142	-
11	Pureman	540	-	540	794	696	51
12	Teluk Mutiara	342	18	324	1.121	531	-
13	Kabola	611	-	611	1.268	531	110
14	Alor Barat Laut	1.519	243	1.276	3.285	1.490	-
15	Alor Tengah Utara	983	224	759	1.715	1.799	45
16	Lembur	650	108	542	1.737	568	97
17	Pulau Pura	5	-	5	296	15	-
Jumlah		**17.253**	**1.742**	**15.511**	**28.304**	**15.193**	**920**

Sumber : Alor Dalam Angka 2016

2.2.2. Perkebunan

Hasil produksi perkebunan di kabupaten Alor didominasi tanaman kemiri sebanayk 8.888 Ton diikuti tanaman Jambu mete sebanyak 1.196 Ton beikut tanaman kelapa, kopi, pinang dan cengkeh. Rincian hasil produksi tanamn perkebunan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.4
Hasil Produksi Tanaman Perkebunan di Rinci Per Kecamatan Tahun 2015

(Ton)

No	Kecamatan	Kelapa	Kopi	Pinang	Jambu Mete	Cengkeh	Kemiri
1	Pantar	369	-	6	85	-	488
2	Pantar Barat	173	1	-	199	-	22
3	Pantar Timur	26	3	4	51	2	163
4	Pantar Barat Laut	13	-	4	70	-	57
5	Pantar Tengah	61	1	2	409	-	68
6	Alor Barat Daya	85	11	35	259	-	759
7	Mataru	2	6	-	14	2	110
8	Alor Selatan	39	180	21	27	4	880
9	Alor Timur	168	5	16	305	1	147
10	Alor Timur Laut	167	5	2	258	-	291
11	Pureman	79	10	6	22	-	47
12	Teluk Mutiara	5	27	4	87	4	26
13	Kabola	2	4	8	18	7	99
14	Alor Barat Laut	10	13	48	46	25	178
15	Alor Tengah Utara	10	18	18	94	3	24
16	Lembur	5	15	3	51	2	21
17	Pulau Pura	3	-	-	-	-	3
Jumlah		**1.217**	**299**	**177**	**1.996**	**50**	**3.383**

Sumber : Alor Dalam Angka 2016

2.2.3. Kehutanan

Luas Hutan di kabupaten Alor 90.612,45 Ha, didominasi hutan lindung seluas 61.046,905 Ha, diikuti hutan produksi seluas 20.262,58, berikut hutan produksi terbatas seluas 15.999,67 Ha dan Taman Wisata Alam seluas 7.703, 277 Ha. Sedangkan Taman Nasional, vagar alam dan suaka marga satwa tidak ada di kabupaten Alor.

Hutan lindung menyebar pada 11 kecamatan dan yang terluas ada di kecamatan Alor timur selaua 28.629,95 Ha. Sedangkan hutan produksi menyebar pada 8 kecamatan dan yang terluas ada di kecamatan Pantar Tengah seluas 8.535,61. Beikut Taman wisata alam menyebar di 3 kecamatan yakni kecamatan Pantar Barat, Pantar Barat Laut dan Alor Timur.

Rincian luas hutan di kabupaten di sajikan pada tabel-tabel berikut :

Tabel 2.5. Luas Hutan Menurut Jenis Hutan dan Kecamatan

[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]

Tabel 2.6
Luas Hutan Menurut Jenis Hutan dan Kecamatan Tahun 2015

[illegible]	[illegible]			
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Pantar	-	[illegible]	-	-
02 Pantar Barat	-	[illegible]	-	[illegible]
03 Pantar Timur	-	[illegible]	-	-
04 Pantar Barat Laut	[illegible]	[illegible]	-	[illegible]
05 Pantar Tengah	[illegible]	[illegible]	-	-
06 Alor Barat Daya	[illegible]	-	[illegible]	-
07 Mataru	[illegible]	-	-	-
08 Alor Selatan	[illegible]	-	[illegible]	-
09 Alor Timur	[illegible]	-	-	[illegible]
10 Alor Timur Laut	[illegible]	-	-	-
11 Pureman	[illegible]	-	[illegible]	-
12 Teluk Mutiara	[illegible]	[illegible]	-	-
13 Kabola	-	[illegible]	-	-
14 Alor Barat Laut	-	[illegible]	-	-
15 Alor Tengah Utara	[illegible]	-	-	-
16 Lembur	-	-	-	-
17 Pulau Pura	[illegible]	-	-	-
ALOR	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

2.2.4. Peternakan

Populasi ternak besar di kabupaten Alor didominasi oleh ternak sapi yang meningkat dari tahun ke tahun. Di tahun 2011 jumlah ternak sapi sebanyak 4.351 ekor, meningkat menjadi 4.563 ekor (4.64%) di tahun 2012 dan hingga tahun 2015 menjadi 5.878 ekor (24%). Ternak besar lainnya adalah kuda dan kerbau. Pada tahun 2015 ternak kuda sebanyak 102 ekor dan kerbau sebanyak 67 ekor.

Rincian ternak besar di kabupaten Alor disajikan dalam tabel beriktu :

Tabel 2.7
Populasi Ternak Besar Menurut Jenisnya Tahun 2010-2015

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Sumber : Kabupaten Alor Dalam Angka 2016

2.3. DEMOGRAFI DAN URBASNISASI

2.3.1. Penduduk

Penduduk kabupaten Alor di tahun 2015 berjumlah 199.915 jiwa dengan kepadatan penduduk 68 jiwa /Km². Jumlah penduduk terbanyak di kecamatan Alor barat Daya sebanyak 22.650 jiwa dan penduduk dengan jumlah terkecil di kecamatan Pureman sebannyak 3.651 jiwa. Sedangkan kepadatan penduduk tertinggi di kecamatan Teluk Mutiara dengan 635 jiwa/Km². Sedangkan kepadatan penduduk terendah di kecamatan Alor Timur dengan 14 jiwa/Km². Pertumbuhan penduduk kabupaten Alor tahun 1990-2000 sebesar 1,27%/tahun. Kemudian periode 2000-2010 meningkat menjadi 1,47%/tahun. Jelasnya tentang penduduk kabupaten Alor disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.8.

Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Daerah Km2	Kepadatan Penduduk (per Km2)
1	Pantar	9.256	119,82	77
2	Pantar Barat	7.080	58,71	121
3	Pantar Timur	11.300	141,44	80
4	Pantar Barat Laut	4.499	306,02	30
5	Pantar Tengah	9.798	150,13	32
6	Alor Barat Daya	22.650	447,97	51
7	Mataru	5.871	102,78	57
8	Alor Selatan	9.348	192,97	48
9	Alor Timur	7.896	562,76	14
10	Alor Timur Laut	9.048	208,49	43
11	Pureman	3.651	147,88	25
12	Teluk Mutiara	50.927	80,18	635
13	Kabola	7.707	73,01	106
14	Alor Barat Laut	19.742	107,96	182
15	Alor Tengah Utara	11.488	125,14	92
16	Lembur	4.346	75,79	57
17	Pulau Pura	5.308	27,83	191
Jumlah		**199.915**	**2.928.88**	**68**

Sumber : Alor Dalam Angka 2016

Tabel 2.9.
Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Penduduk Alor 1990-2000, 2010-1010

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

2.3.2. Penduduk Miskin

Jumlah Rumah Tangga Miskin di kabupaten Alor tahun 2015 sebanyak 26.985 Rumah Tangga. Jika diasumsikan rata-rata setiap rumah tangga 5 jiwa maka terdapat 134.925 penduduk miskin. Itu berarti 67,49% penduduk di kabupaten Alor tergolong miskin.

Tabel 2.10.
Jumlah Rumah Tangga Miskin tahun 2015

[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]

Tabel 2.11
Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Alor tahun 2016-2021

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk						
		2015 (eksisting	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pantar	9.256	9.392	9.530	9.670	9.812	9.957	10.103
2	Pantar Barat	7.080	7.184	7.290	7.397	7.506	7.616	7.728
3	Pantar Timur	11.300	11.466	11.635	11.806	11.979	12.155	12.334
4	Pantar Barat Laut	4.499	4.565	4.632	4.700	4.769	4.840	4.911
5	Pantar Tengah	9.798	9.942	10.088	10.236	10.387	10.540	10.695
6	Alor Barat Daya	22.650	22.983	23.321	23.664	24.011	24.364	24.723
7	Mataru	5.871	5.957	6.045	6.134	6.224	6.315	6.408
8	Alor Selatan	9.348	9.485	9.625	9.766	9.910	10.056	10.203
9	Alor Timur	7.896	8.012	8.130	8.249	8.371	8.494	8.619
10	Alor Timur Laut	9.048	9.181	9.316	9.453	9.592	9.733	9.876
11	Pureman	3.651	3.705	3.759	3.814	3.870	3.927	3.985
12	Teluk Mutiara	50.927	51.676	52.435	53.206	53.988	54.782	55.587
13	Kabola	7.707	7.820	7.935	8.052	8.170	8.290	8.412
14	Alor Barat Laut	19.742	20.032	20.327	20.625	20.929	21.236	21.549
15	Alor Tengah Utara	11.488	11.657	11.828	12.002	12.179	12.358	12.539
16	Lembur	**4.346**	4.410	**4.475**	**4.540**	4.607	4.675	4.744
17	Pulau Pura	**5.305**	5.386	**5.465**	**5.546**	5.627	5.710	5.794
Kabupaten Alor		**199.915**	**202.854**	**205.836**	**208.861**	211.932	215.047	218.208

Hasil Hitungan 2016

2.4. ISU STRATEGIS SOSIAL, EKONOMI dan LINGKUNGAN

2.4.1. Perkembangan PDRB, Potensi Ekonomi dan Pendapatan perkapita

Struktur ekonomi kabupaten Alor menurut Dasar Harga Yang Berlaku meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2013 sebesar 1.789.818,4 juta meningkat menjadi 1.971.466,6 di tahun 2014 dan meningkat lagi 8,81% di tahun 2015 menjadi 2.161.997,2 Juta. Sumbangan terbesar didominasi oleh sektor pertanian yang terus mengalami kenaikan dan Sumbangan terkecil adalah sektor Listrik dan Gas.

Sedangakan menururt Dasar harga konstan periode 2013-2015 juga mengalami trend kenaikan. Tahun 2013 senilai 1.503.155,9 Juta naik menjadi 1.569.336,9 ditahun 2014 dan naik lagi di tahun 2015 menjadi 1.635.396,6 juta. Sumbangan terbesar masih didominasi oleh sektor pertanian dan terendah oleh sektor listrik dan gas.

Pendapatan Regional Perkapita Atas dasar Harga Yang berlaku kabupaten Alor tahun 2013 senilai 5.570.296 juta dan meningkat menjadi 6.6024.765 di tahun 2014. Sedangkan pendapatan perkapita Atas dasar harga Konstan 2000 di tahun 2013 senilai 2.340.902 juta dan meningkat menjadi 22.433.686 di tahun 2014.

Pertumbuhan ekonomi (PDRB) kabupaten Alor periode 2008-2015 mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. PDRB Atas dasar Harga Yang Berlaku tahun 2009 mengalami pertumbuhan 10,57%, meningkat di tahun 2010 menjadi 13,99% namun di tahun-tahun berikutnya pertumbuhannya terus menurun hingga tahun 2015 menjadi 9,67%. Di bandingkan dengan Provinsi NTT angka pertumbuhan PDRB NTT lebih tinggi dari PDRB Alor. Tahun 2009 PDRB NTT 12,03% sedangkan Alor 10,57%. Periode 2008-2015 angka pertumbuhan PDRB NTT teritnggi di tahun 2012 sebesar 12,45% dan terandah 11,33% di tahun 2011. Tahun 2015 angka pertumbuhan PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku sebesar 11,42%, masih diatas PDRB Alor yang hanya 9,67%.

Sedangkan Pertumbuhan ekonomi (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan di kabupaten Alor mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada peride 8 tahun terakhir (2008-2015) angka pertumbuhan PDRB terendah ada di tahun 2015 sebesar 4,21%. Dan tertinggi di tahun 2012 sebesar 6,11%. Dibandingkan dengan PDRB NTT, angka pertumbuhan tertinggi sebesar 5,67 % di tahun 2011 dan terendah 4,01% di tahun 2009. Dan di tahun 2015 angka pertumbuhan PDRB NTT sebesar 5,02%. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.12.
PDRB Kabupaten Alor Atas Dasar Harga berlaku Menurut Lapangan Usaha 2013-2015

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
1. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
2. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
3. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
4. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
5. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
6. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
7. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
8. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
9. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
10. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
11. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
12. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
13. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
14. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
15. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
16. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
17. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Tabel 2.13.
PDRB Kabupaten Alor Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2013-2015

Tabel 2.14
Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Kabupaten Alor 2013-2015

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]			
1 [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
2 [illegible]	[illegible]	[illegible]	
3 [illegible]	[illegible]	[illegible]	
4 [illegible]	[illegible]	[illegible]	
5 [illegible]	[illegible]	[illegible]	
6 [illegible]	[illegible]	[illegible]	
7 [illegible]	[illegible]	[illegible]	
8 [illegible]	[illegible]	[illegible]	

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]			
[illegible]	[illegible]	[illegible]	
[illegible]	[illegible]	[illegible]	
[illegible]	[illegible]	[illegible]	
[illegible]	[illegible]	[illegible]	
[illegible]	[illegible]	[illegible]	
[illegible]	[illegible]	[illegible]	
[illegible]	[illegible]	[illegible]	
[illegible]	[illegible]	[illegible]	

Sumber : Kabupaten Alor dalam Angka 2016

Tabel 2.15.
Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) pada Periode Perkembangan Kabupaten Alor dan provinsi NTT

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]				
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]				
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Sumber : Kabupaten Alor dalam Angka 2016

2.4.2. KONDISI LINGKUNGAN STRATEGIS

2.4.2.1. GAMBARAN TOPOGRAFI

Topografi Kabupaten Alor adalah merupakan konfigurasi wilayah daratan yangbergunung dan berbukit dengan iklim yang variatif sehingga cocok untuk pengembangan aneka komoditi pertanian, tanaman pangan, perkebunan, kehutanan dan peternakan.

Struktur tanah pada umumnya termasuk kategori vulkanik muda, dengan solum tanah sedang sampai tinggi sehingga sangat subur karena mengandung unsur hara makro dalam jumlah yang sangat

banyak, namun tanah yang gembur telah menyebabkan kondisi tanah yang labil sehingga memerlukan pemanfaatan/ pengelolaan lahan yang sesuai.

Dari aspek geofisika Kabupaten Alor termasuk dalam kategori daerah rawan gempa bumi, karena dipengaruhi oleh pertemuan Lempeng Eurasia, Lempeng Australia dan Lempeng Pasifik, dimana Lempeng Australia bergerak ke arah utara dan menyusup ke bawah Lempeng Eurasia. Aktivitas gempa bumi di Kabupaten Alor juga dipengaruhi oleh sesar-naik. Wetar yang bermula di Laut Flores, memanjang ke arah Timur Laut Banda sebelah Utara. Pulau Wetar dan berakhir di Utara Pulau Romang. Kondisi ini menyebabkan Kabupaten Alor berada pada jalur gempa bujur dalam (*inner arch*) sehingga sering mengalami gempa tektonik. Sampai dengan akhir tahun 2007, tercatat telah terjadi sebanyak 4 (empat) kali peristiwa gempa bumi yaitu pada tahun 1953, 1987, 1991 dan tahun 2004.

2.4.2.2. Gambaran Geohidrologi

Secara umum kondisi Geohidrologi di Kabupaten Alor terdiri dari air permukaan dan Air Tanah dimana kondisi masing-masing sumber air sangat bergantung pada intensitas curah hujan dan tingkat kerusakan hutan. Dari data curah hujan dapat diperoleh bahwa jumlah curah hujan dan banyaknya hujan tahun ini relatif kecil dan bervariasi antara bulan yang satu dengan bulan yang lain.

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penetapan Wilayah Sungai, maka wilayah sungai di Kabupaten Alor termasuk dalam Wilayah Sungai Flores Timur Kepulauan – Lembata – Alor.

A. Sungai/ Air Permukaan

Kondisi air permukaan di wilayah Kabupaten Alor dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu sungai, danau dan rawa (lahan basah), jumlah sungai yang ada di Kabupaten Alor sebanyak 5 aliran sungai yaitu Sungai Buono, Sungai Bukapiting, Sungai Waisika, Sungai Kamot dan Sungai Kabola. Pemanfaatan air sungai bukan hanya semata mata untuk kebutuhan pertanian di Kabupaten Alor tetapi juga sebagai sumber air bersih mengingat keterbatasan kemampuan pelayanan yang dapat diberikan oleh PDAM Kabupaten Alor.

Pada beberapa kondisi sungai di Kabupaten Alor, dimanfaatkan juga untuk kebutuhan irigasi, seperti sungai Aimoli untuk DI Aimoli, sungai Malaipea untuk DI Mainang, sungai Lembur untuk DI Bukapiting, Sungai Adagai untuk DI Waisika dan DI Kamot, serta beberapa sungai untuk DI lainnya.

Sungai-sungai yang ada di wilayah Kabupaten Alor terdiri dari sungai abadi dan sungai musiman. Sungai abadi yaitu sungai/kali yang mengalir sepanjang waktu atau tidak tergantung dengan musim hujan atau musim kemarau, sedangkan sungai musiman yaitu sungai yang mengalir ketika musim hujan saja.

Sungai-sungai yang dikategorikan sebagai sungai abadi menurut defenisi diatas, misalnya Kali Buono, Kali Hombol, Kali Kabola, Kali Lembur, Kali Kikilai, Kali Wolwal, Kali Benlelang, Kali Ilawe, Kali Dulolong, Kali Plisi, Kali Siboil dan lain sebagainya.

Sedangkan sungai yang dikategorikan sebagai sungai musiman sesuai defenisi diatas, misalnya Kali Irawuri, Kali Koya-Koya (di Kolana Utara), dan beberapa sungai lainnya yang jumlahnya sangat banyak dan tersebar pada hampir seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Alor.

Tabel 2.16
Daerah Irigasi yang Dialiri Sungai Di Wilayah Kabupaten Alor

No	NAMA DAERAH IRIGASI	LUASAN (Ha)
1	D.I Benlelang	3.459
2	D.I Aimoli	264
3	D.I Anaifung	160
4	D.I Bubunang	221
5	D.I Bukapiting	360
6	D.I Daro	350
7	D.I Eibiki	70
8	D.I. Fanating	200
9	D.I Kamot	100
10	D.I Kiralela	300
11	D.I Kokar	199
12	D.I Kunatena	400
13	D.I Lantoka	250
14	D.I Mainang	701
15	D.I Makanang	600
16	D.I Naumang	300
17	D.IPadang Panjang	700
18	D.I Pailelang	400
19	D.I Pumang	150
20	D.I Waisika	157
21	D.I Baifui	24

Sumber: Dinas PU Kab Alor Tahun 2012

Tabel 2.17
Nama Sungai / Kali Di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor

NO	NAMA SUNGAI/KALI	LOKASI	PANJANG (Km)	LEBAR (m)	KONDISI AIR	DEBIT AIR NORMAL (m3/Dtk)	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kali La'uihuin	Samping Pertamina Kenarilang (Kel. Kalabahi Barat)	3	1,5	Kering	0	Rawan Banjir
2	Kali Okmol	Samping Gereja Anainfar Kenarilang (Kel. Kalabahi Barat)	5	4	Kering	0	Rawan Banjir
3	Kali Otvai	Perkampungan – SD Kenarilang (Kel. Kalabahi Barat)	5	4	Kering	0	Rawan Banjir
4	Kali Hiuseil	Perkampungan – Puskesmas Kenarilang (Kel. Kalabahi Barat)	5	3	Kering	0	Rawan Banjir
5	Kali Tonmol	Buono (Desa Adang Buom)	8	10	Berair	0	Rawan Banjir
6	Kali Awengpar	Motongbang – Binongko (Desa Motongbang – Kel. Binongko)	4	3	Kering	0	Rawan Banjir
7	Kali Paloltulang	Otvai – Tingkat I (Desa Otvai – Kel. Kalabahi Kota)	1	2	Kering	0	Rawan Banjir
8	Kali Ulsei	Otvai – Tingkat I (Desa Otvai – Kel. Kalabahi Kota)	1	2	Kering	0	Rawan Banjir
9	Kali Duilmai	Tingkat I – SMPN 3 Kalabahi (Kel. Kalabahi Kota)	1,5	2	Kering	0	Rawan Banjir
10	Kali Darifafar	Awalaha – Lanbow (Desa Alila Selatan – Desa Lendola)	5	4	Berair	0	Rawan Banjir
11	Kali Lilindol	Awalaha – Lanbow (Desa Alila Selatan – Desa Lendola)	5	4	Berair	0	Rawan Banjir

NO	NAMA SUNGAI/KALI	LOKASI	PANJANG (Km)	LEBAR (m)	KONDISI AIR	DEBIT AIR NORMAL (m3/Dtk)	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
12	Kali Alindon	Kampung Baru – Wetabua (Desa Lendola – Kel. Wetabua)	1	8	Kering	0	Rawan Banjir
13	Kali Obanain	Air Kenari – Jembatan Lipa (Desa Air Kenari – Batas Kel. Nusa Kenari – Kel. Kalabahi Tengah)	6	5	Berair	0	Rawan Banjir
14	Kali Mahmani	Tombang – Bungawaru (Kel. Kalabahi Tengah)	3	2,5	Berair	0	Rawan Banjir
15	Kali Kabola	Tombang – Jembatan Hitam (Kel. Kalabahi Tengah – Batas Kel. Kalabahi Timur – Kel. Mutiara)	2	6	Berair	0	Rawan Banjir
16	Kali Puildon	Padang Tekukur – Simpang Kantor Catatan Sipil (Kel. Mutiara)	2	3	Kering	0	Rawan Banjir
17	Kali Mutiara	Padang Tekukur – Simpang Toko Remaja (Batas Kel. Mutiara – Kel. Welai Timur)	2	3	Kering	0	Rawan Banjir
18	Kali Watatuku	Watatuku (Kel. Welai Timur)	2	3	Kering	0	Rawan Banjir
19	Kali Mola	Mola (Kel. Welai Timur)	4	3	Berair	0	Rawan Banjir
20	Kali Habeleng	Habelang (Welai Barat)	4	4	Kering	0	Rawan Banjir
21	Kali Welai	Welai (Welai Barat)	5	6	Kering	0	Rawan Banjir
22	Kali Silawati	Welai (Welai Barat)	4	2,5	Kering	0	Rawan Banjir
23	Kali Ruilak	Ruilak (Fanating)	4	15	Berair	0	Rawan Banjir
24	Kali Pailelang	Ruilak (Fanating)	3	12	Berair	0	Rawan Banjir

B. Air Tanah

Berdasarkan kedudukan akuifer dari muka tanah setempat, maka sistem akuifer di daerah Kabupaten Alor dapat dibedakan menjadi 4 sistem akuifer berdasarkan alirannya (Peta Hidrogeologi Lembar Sebagian Waipukang dan Sebagian Dili, Nusa Tenggara Timur). Keempat jenis akuifer tersebut sebagai berikut :

1) Akuifer dengan aliran melalui ruang antar butir, sistem akuifer ini dapat dibagi menjadi 2, yaitu :
   a) Akuifer produktif sedang
      Kondisi akuifer ini memiliki keterusan sedang, muka airtanah bebas umumnya dangkal, kurang dari 5 meter di bawah muka tanah setempat, debit sumur umumnya kurang dari 5 liter per detik.
   b) Setempat, akuifer produktif sedang
      Kondisi akuifer ini dangkal, tidak menerus, tipis dengan keterusan rendah sampai sedang, muka air tanah bebas umumnya kurang dari 4 meter di bawah muka tanah setempat, debit sumur umumnya kurang dari 5 liter per detik.
2) Akuifer dengan aliran melalui celahan dan ruang antar butir
   a) Akuifer produktif sedang
      Akuifer dengan keterusan sangat beragam, muka airtanah umumnya dalam, debit sumur kurang dari 5 liter per detik.
   b) Setempat, akuifer produktif
      Akuifer dengan keterusan sangat beragam, umumnya air tanah tidak dimanfaatkan karena dalamnya muka airtanah, setempat mataair berdebit kecil dan air tanah dangkal di daerah pelapukan yang tebal masih dapat dimanfaatkan.
3) Akuifer dengan aliran melalui celahan, rekahan dan saluran;
   Akuifer produktif sedang, aliran air tanah melalui zona celahan, rekahan dan saluran pelarutan, muka air tanah dan debit sumur umumnya bervariasi, pemunculan mata air terbesar mencapai 22,5 liter per detik.
4) Akuifer (bercelah atau sarang) produktif kecil dan daerah air tanah langka.
   a) Akuifer produktif kecil setempat berarti, Umumnya keterusan rendah sampai sangat rendah setempat, air tanah dalam jumlah terbatas dapat diperoleh, terutama pada daerah lembah atau zona pelapukan.
   b) Daerah air tanah langka, Sebaran wilayah ini berselang-seling dengan sistem akuifer di atas.

Tabel 2.18
Sebaran Cekungan Air Tanah Di Wilayah Kabupaten Alor

No	Nama CAT	Peringkat Penyelidikan	Jumlah Air Tanah Bebas	Jumlah Air Tanah Tertekan	Kecamatan	Luas (Km)
1	CAT Kalabahi	Diketahui	282	8	Kec. Alor Barat Daya	225,99
2	CAT Werula	Diketahui	225	6	Kec. Alor Barat Daya	221,98
3	CAT Kalabahi	Diketahui	282	8	Kec. Alor Barat Laut	16,07
4	CAT Pasirputih	Diketahui	40	2	Kec. Alor Barat Laut	91,9
5	CAT Kalabahi	Diketahui	282	8	Kec. Alor Selatan	72,53
6	CAT Werula	Diketahui	225	6	Kec. Alor Selatan	120,44
7	CAT Kalabahi	Diketahui	282	8	Kec. Alor Tengah Utara	125,14
8	CAT Kalabahi	Diketahui	282	8	Kec. Alor Timur	329,21
9	CAT Werula	Diketahui	225	6	Kec. Alor Timur	233,55
10	CAT Kalabahi	Diketahui	282	8	Kec. Alor Timur Laut	202
11	CAT Werula	Diketahui	225	6	Kec. Alor Timur Laut	6,49
12	CAT Kalabahi	Diketahui	282	8	Kec. Kabola	19
13	CAT Pasirputih	Diketahui	40	2	Kec. Kabola	54
14	CAT Kalabahi	Diketahui	282	8	Kec. Lembur	75,79
15	CAT Kalabahi	Diketahui	282	8	Kec. Mataru	7,93
16	CAT Werula	Diketahui	225	6	Kec. Mataru	94,84
17	CAT Delaki	Diketahui	92	3	Kec. Pantar	7,08
18	CAT Takourang	Diketahui	99	5	Kec. Pantar	112,74

No	Nama CAT	Peringkat Penyelidikan	Jumlah Air Tanah Bebas	Jumlah Air Tanah Tertekan	Kecamatan	Luas (Km)
19	CAT Delaki	Diketahui	92	3	Kec. Pantar Barat	9,62
20	CAT Takourang	Diketahui	99	5	Kec. Pantar Barat	49,09
21	CAT Delaki	Diketahui	92	3	Kec. Pantar Barat Laut	40,38
22	CAT Takourang	Diketahui	99	5	Kec. Pantar Barat Laut	109,75
23	CAT Delaki	Diketahui	92	3	Kec. Pantar Tengah	208,93
24	CAT Takourang	Diketahui	99	5	Kec. Pantar Tengah	97,09
25	CAT Delaki	Diketahui	92	3	Kec. Pantar Timur	115,61
26	CAT Kalabahi	Diketahui	282	8	Kec. Pantar Timur	3,74
27	CAT Takourang	Diketahui	99	5	Kec. Pantar Timur	22,09
28	CAT Kalabahi	Diketahui	282	8	Kec. Pulau Pura	27,83
29	CAT Kalabahi	Diketahui	282	8	Kec. Pureman	0,59
30	CAT Werula	Diketahui	225	6	Kec. Pureman	147,29
31	CAT Kalabahi	Diketahui	282	8	Kec. Teluk Mutiara	64,64
32	CAT Pasirputih	Diketahui	40	2	Kec. Teluk Mutiara	15,54
Luas Total						**2.928,9**

2.4.2.3. Gambaran Geologi

Kondisi Geologi suatu wilayah didasarkan pada Pengelompokan batuan menggunakan satuan batuan sebagai dasar penamaan tidak resmi, dengan berpedoman asas-asas Satuan Stratigrafi Tidak Resmi seperti yang dimaksudkan dalam Sandi Stratigrafi Indonesia (IAGI, 1996), dimana pada pembahasan stratigarfi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum dari beberapa formasi yang erat hubungannya dengan stratigrafi daerah perencanaan dan diuraikan dari satuan yang tua ke satuan yang lebih muda.

Sesuai dengan Sandi Stratigrafi Indonesia, maka pembagian satuan-satuan batuan tertentu adalah dengan memperhatikan berbagai kondisi yang dapat diamati di lapangan berupa ciri-ciri fisik, seperti jenis batuan, keseragaman gejala litologi dan posisi stratigrafi antar satuan batuan. Selanjutnya dalam menentukan batas penyebaran dari tiap satuan litostratigrafi harus memperhatikan beberapa aspek seperti batas satuan adalah bidang sentuh antara dua satuan yang berlainan ciri litologi, yang ditempatkan pada bidang nyata perubahan litologi atau pada bidang tidak nyata sehingga merupakan bidang yang diperkirakan kedudukannya dan apabila didapati satuan yang berangsur berubah atau menjemari peralihannya dapat dipisahkan menjadi satuan tersendiri apabila memenuhi persyaratan sandi serta tidak dibatasi oleh batas-batas daerah hukum.

Berdasarkan komposisi dan sebaran litologinya, juga dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah dikemukakan di atas, maka secara stratigrafi Kabupaten Alor dapat dibedakan menjadi :

1. **Aluvium dan Endapan Pantai (Qal)**

   Kerakal, kerikil, pasir, lanau dan lumpur, yang terbentuk dalam lingkungan sungai dan pantai sekitar Teluk Kalabahi dan Maritaing di Pulau Alor. Satuan ini menindih takselaras Formasi Alor dan Batugamping Koral.

2. **Laka (Tmpl)**

   Tuf gampingan, tuf pasiran bersisispan breksi halus dan konglomerat setempat napal dan batugamping. Tuf gampingan, putih sampai kelabu muda; berbutir halus, agak padat, berlapis baik, tebal lapisan 5 – 15 Cm.

   Tuf pasiran, putih kelabu; agak padat, berbutir halus sampai sedang, komponen membundar sampai membundar tanggung; terpilah buruk, perlapisan kurang baik.

   Breksi, kelabu; agak padat, komponen bersusunan andesit sampai basal, menyudut sampai menyudut tanggung, berukuran 0,5 – 1 Cm. Masadasar tuf pasiran. Konglomerat, kecoklatan; aneka bahan, komponen besusunan andesit sampai basal, berukuran 2 – 3 Cm; padat. Masadasar pasir tufan dengan perekat gampingan. Napal, putih kekuningan sampai putih

kelabu; agak padat, pejal. Batugamping, putih kekuningan; tufan, padat, berlapis, tebal lapisan 2 – 7 Cm.

Fosil yang di jumpai dalam batuan tuf gampingan adalah Globigerinoides sp., Pulleniatina sp., Textularia sp., Sphaeroidinella dehiscens BLOW, Puleniatina primalis BANNER & BLOW, Globorotalia acostaensis BLOW (Budiman, 1976, hubungan tertulis). Kumpulan fosil tersebut diduga menunjukkan umur Miosen Atas – Pliosen Awal, pada lingkungan neritik.

Lapisan batuan dalam satuan ini bersudut kemiringan 30° - 35° dengan arah jurus barat-timur. Tebal diperkirakan 1.500 M.

3. **Batu Gamping Koral (Ql)**

Tersusun atas batu gamping koral dan breksi koral. Batugamping koral, putih kekuningan; padat, mencapai julang sampai 350 m di atas muka laut; di pantai utara Tg. Kebola membentuk undak. Breksi koral. putih kekuningan sampai kecoklatan; agak padat; komponen berukuraan 2 – 5 Cm, menyudut sampai menyudut tanggung.

Umur satuan ini diduga Holosen; ditindih takselaras oleh Aluvium (Qal). Satuan ini tersingkap baik di sepanjang pantai utara bagian tengah dan pantai timur Tg. Kebola, pantai utara dan sebagian pantai selatan, dan pantai barat P. Kambing.

4. **Endapan Danau (Qalk)**

Terdiri dari konglomerat dan batupasir. Konglomerat dengan komponen terdiri dari andesit, dasit dan basal, matriks berupa batupasir kasar yang kurang padat. Batupasir berwarna kelabu, berbutir kasar, terpilah buruk. Satuan ini umumnya mudah lepas, perlapisan mendatar, tersingkap baik di bagian timur Pulau Alor, merupakan hasil pengendapan bahan rombakan batuan gunungapi yang terbawa oleh sungai di daerah Lantoka.

5. **Formasi Tanahau (Tmt)**

Terdiri atas Lava, tuf dan breksi Lava, kelabu muda sampai kelabu tua; bersusunan dasit, bertekstur porfir, berbutir halus saampai menengah, terkersikkan. Dijumpai adanya pemineralan sulfida tembaga dan timah hitam (Goenadi,1971).

Breksi, kelabu muda sampai kelabu tua; padat; komponen terdiri dari dasit, berukuran 0,5 – 3 Cm, menyudut sampai menyudut tanggung. Masadasar berupa tuf pasiran berwarna kelabu muda sampai kehijauan, terkersikkan.

Tuf, putih kelabu; padat, bersusunan dasit, sebagian telah terkersikkan.

Singkapan yang baik dijumpai di selatan Pido, Alor bagian tengah, di pantai baratdaya Alor. Formasi ini diterobos oleh diorit Kursa (Tpdi)

Lokasi tipe Formasi Tanahau terletak di Kampung Tanahau. Di Pulau Alor formasi ini terdapat di Kecamatan Alor Timur Laut dan Alor Barat Daya. Satuan ini diduga berumur Miosen Tengah.

6. **Formasi Alor**

Terdiri atas Lava, breksi.bersisipan tuf. Lava, kelabu kehitaman; padat, bertestur porfir, bersusunan andesit horenblenda, andesit biotit horenblenda, hyslo andesit dan basal piroksen (Saefudin, 1977).

Di bagian timur Pulau Alor batuan ini memperlihatkan struktur kekar lapis; setempat telah mengalami proses ubahan kuat dan termineralkan. Urat kuarsa dengaan ketebalan 3 Cm dijumpai dalam batuan ini. Di daerah Pido dan Alor bagian tengah, retas diorit menerobos satuan ini.

Breksi, kelabu kehitaman; padat, komponen berukuran 0.5 – 15 Cm, menyudut sampai menyudut tanggung, kemas terbuka. Masa dasar batupasir tufan. Sisipan tuf, putih kecoklatan; agak padat, perlapisan agak baik, terkersikkan; tebal lapisan 2 – 5 Cm. Bersudut kemiringan 10° - 45°, dengan arah jurus barat laut - tenggara dan timur laut – barat laut tenggara dan timur laut – barat daya. Tebal formasi diperkirakan 1.000 M.

Satuan ini diduga berumur Miosen Akhir - Pliosen Awal dan menjemari dengan Formasi Laka (Tmpl), serta menindih takselaras Formasi Tanahau.

Formasi ini tersingkap luas, hampir menutupi seluruh Pulau Alor. Pada umumnya daerah yang ditempati batuan ini merupakan pegunungan dengan puncak bukit yang tinggi dan lembah yang terjal.

7. **Batuan Gunung api Tua (Qtv)**

Terdiri dari lava, breksi dan tuf pasiran berbatu apung. Lava berwarna kelabu terang sampai gelap, bersusun andesit piroksen dan andesit hornblenda, setempat memperlihatkan kekar memanjang. Breksi berwarna kelabu terang sampai gelap, berkomponen andesit hornblenda dan andesit piroksen, bersudut tajam sampai tanggung, kemas terbuka, matriks batupasir tuf yang mudah lepas. Tuf pasiran berbatuapung, umumnya bersusunan dasit setempat dijumpai sisipan tuf lapili, bagian atas mengandung batuapung lebih besar 3 Cm, mudah lepas. Di beberapa tempat dijumpai struktur silang-siur. Di Pulau Alor satuan ini dijumpai di daerah Apui dan Mataru. Tebal satuan ini diperkirakan 350 M.. Umur batuan diperkirakan Pliosen – Plistosen.

8. **Satuan Granodiorit Tamenang (Ttgd)**

   Berwarna kelabu kehijauan, bertekstur kasatmata, berhablur penuh tersusun oleh andesin, oligoklas dan piroksen. Piroksen berukuran kasar sampai menengah. Telah mengalami pengubahan, sebagian piroksen telah menjadi klorit. Tersingkap di bagian timurlaut Pulau Pantar dan sebagian besar telah lapuk. Umur granodiorit ini diperkirakan adalah Akhir Miosen Tengah atau Awal Miosen Atas.

9. **Satuan Lava Dasit**

   DASIT : berupa retas, kelabu terang; berstektur halus sampai sedang. Satuan ini menerobos Granodiorit Tamenang, tebal lebih kurang 2 M. Tersingkap baik di daerah Tamenang.

   Lava kelabu muda sampai kelabu tua bersusunan dasit, terkersikkan dan dijumpai pemineralan sulfida tembaga dan timah hitam (Goenadi, 1971).

10. **Satuan Dasit (Tmda)**

    Berwarna kelabu terang, bertekstur halus sampai sedang, tebal lebih kurang 2 M. Tersingkap baik di daerah Tamenang, Alor Tengah. Satuan ini diperkirakan berumur Miosen Tengah.

11. **Satuan Diorit (Tpdi)**

    Terdiri atas diorit kuarsa, kelabu; padat, berhablur penuh; tersusun oleh andesin, horenblenda dan kuarsa. Horeenblenda telah berubah menjadi klorit. Satuan ini tersingkap sebagai retas yang menerobos Formasi Alor; tebal lebih kurang 20 m. Umur diorit ini diduga Pliosen Akhir bagian akhir. Tersingkap baik di Sidongkamang dan di Lamataga. Berwarna kelabu, berhablur penuh, tersusun oleh andesin dan hornblenda. Hornblenda telah terubah menjadi klorit. Batuan ini tersingkap di P.Batang, sedangkan diorit kuarsa di baratdaya Pulau Alor (Goenadi, 1971). Berdasarkan kedudukannya umur diorit kuarsa adalah Pliosen Akhir bagian akhir.

2.4.2.4. Gambaran Klimatologi

Iklim di Kabupaten Alor relatif sama dengan keadaan iklim di kabupaten lain di Propinsi Nusa Tenggara Timur yakni curah hujan rata-rata terjadi antara bulan desember sampai dengan maret. Sedangkan delapan bulan yakni april sampai dengan november dinyatakan relatif kering.

Pada tahun 2015 temperatur udara terendah adalah 19,20 º C yang terjadi pada bulan Agustus sedangkan temperatur tertinggi adalah 33,20 º C pada bulan September. Curah hujan tertinggi adalah 371,10 mm pada bulan Januari, lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Semua ukuran adalah untuk kota Kalabahi, ibukota Kabupaten Alor, yang dapat dijadikan gambaran umum untuk Kabupaten Alor.

Tabel 2.19
Rata-rata Temperatur Udara Dan Rata-Rata Penyinaran Matahari Di Kota Kalabahi Dirinci Perbulan Tahun 2015

Bulan	Rata-rata Penyinaran (%)	Temperature^{0}c		
		MAximum	Minimum	Rata-rata
Januari / January	52	21,0	24,4	27,5
Februari / February	64	31,1	23,2	27,1
Maret / March	81	31,6	23,1	27,5
April / April	78	2,2	23,2	27,9
Mei / May	93	21,3	21,3	27,0
Juni / June	92	31,1	20,8	26,1
Juli / July	93	30,7	20,0	25,4
Agustus / August	98	30,3	20,0	25,4
September / September	99	21,0	201,	26,7
Oktober / October	100	31,6	21,4	28,1
Nopember / November	98	33,0	23,4	30,3
Desember / December	71	33,0	25,4	29,6

Sumber: Alor dalam Angka 2016

Tabel 2.20

Kondisi Iklim Kabupaten Alor Tahun 2015

Uraian	2015
Rata-rata Penyinaran (%)	84,91
Temperatur Suhu (^{0})	27,63
Kelembaban Udara (%)	74,75
Curah Hujan (mm/thn)	93,23
Kecepatan Angin (knot)	19,5

Sumber : Alor Dalam Angka 2016

2.4.2.5. Kondisi Sosial Budaya

Pola budaya penduduk di Kabupaten Alor terlihat dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk golongan petani (pemilik, buruh tani) yaitu aktivitas tolong menolong antar tetangga yang tinggal berdekatan terutama untuk pekerjaan-pekerjaan kecil yang lokasinya dalam lingkungan perumahan, demikian pula tolong menolong antar kaum kerabat dalam suatu acara keluarga atau upacara-upacara sekitar titik-titik peralihan pada lingkungan hidup individu atau keluarga.

Nilai budaya dari semua suku yang selalu berorientasi ke atas/vertikal (raja, ketua adat) hal ini menimbulkan kurang percaya pada kemampuan sendiri, sikap tak berdisiplin murni dan kurang mempunyai rasa tanggung jawab. Tetapi dari aspek negatif nilai budaya masyrakat tersebut dapat menjadi positif apabila dilakukan untuk membangun dengan mengajak tokoh-tokoh masyarakat (raja, ketua adat) menjadi penuntun (memberi contoh hidup hemat, kerja keras, disiplin) dalam proses membangun tersebut.

Selain itu pula aspek positif lain nya adalah sifat tahan penderitaan, hal ini disebabkan oleh kondisi alamnya yang demikian rupa sehingga dapat dikembangkan untuk proses pembangunan yaitu dalam keuletan untuk bekerja.

Selain itu masyarakat Kabupaten Alor dalam kehidupan sosialnya, khusus kegiatan-kegiatan kemasyarakatan berupa perkawinan, kematian, pembangunan rumah ibadah (gereja/ mesjid) selalu bekerjasama, saling mempercayai, dan adanya sikap toleransi yang didukung oleh tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh adat yang berperan besar dalam membina dan mengajak masyarakat turut serta dalam pembangunan peran serta pimpinan dimaksud masih tinggi, perlu difungsikan dengan mengembangkan konsep

KISS (Koordinasi, Integrasi, Simplikasi, dan Sinkronisasi) agar kegiatan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Masyarakat Kabupaten Alor sangat majemuk dalam berbagai dimensi kehidupan kemajemukan atau pluralitas itu menjadi bagian dari kekayaan Kabupaten Alor. Beberapa sumber sejarah mengungkapkan bahwa sejak zaman dahulu, masyarakat asli telah hidup menyatu berkat ikatan keturunan yang sama, perkawinan antara individu dengan keterlibatan keluarga dan suku yang selanjutnya membentuk sebuah keluarga besar. Relasi sosial antar warga masyarakat di wilayah ini diwarnai pula oleh pola relasi kekerabatan yang begitu kuat. Kemajemukan yang ada direkatkan oleh semangat saling menghargai, bekerjasama, rasa persaudaraan, dan kekeluargaan.

Keragaman masyarakat Alor dapat menimbulkan konflik kepentingan apabila tidak ada yang berlaku umum untuk mengakui hubungan kelompok sosial dalam masyarakat berupa suatu nilai aturan Hubungan Kekerabatan masa lalu, yang masih berlaku ditengah masyarakat. Tetapi, Masyarakat Alor telah menyadari adanya potensi konflik yang terjadi antara kelompok. Karena itu dalam upaya perdamaian atau untuk menjalin persaudaraan, masyarakat Alor sudah sejak lama telah memilik konsep Aliansi Tradisional yang disebut BELA. Hubungan yang dibangun berdasarkan BELA mengisyaratkan bahwa antara pihak harus saling melindungi, tidak boleh menciptakan konflik satu sama lain bahkan marah atau mengeluarkan kata-kata yang kasar menjadi bagian yang dilarang. Yang melanggarnya dipercaya akan mendapat kutukan berupa berbagai bencana.

Selain itu masyarakat Kabupaten Alor dalam kehidupan sosialnya, khusus kegiatankegiatan kemasyarakatan berupa perkawinan, kematian, pembangunan rumah ibadah (gereja/ mesjid) selalu bekerjasama, saling mempercayai, dan adanya sikap toleransi yang didukung oleh tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh adat yang berperan besar dalam membina dan mengajak masyarakat turut serta dalam pembangunan peran serta pimpinan dimaksud masih tinggi, perlu difungsikan dengan mengembangkan konsep KISS (Koordinasi, Integrasi, Simplikasi, dan Sinkronisasi) agar kegiatan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Di Kabupaten Alor terdapat suku-suku asli sebanyak 13 suku yang terdiri dari Suku Alor, Lamma, Lewa, Blagar, Nedegang, Kelong, Kabola, Kui/Kiraman, Kafoa, Abui, Waisika, Kolana, dan Tanglapui. Disamping memiliki 13 rumpun bahasa yang berbeda satu dengan yang lainnya, juga terdapat 56 dialek, sehingga menyulitkan komunikasi antar masyarakat di suatu wilayah dengan masyarakat di wilayah lainnya. Oleh karena itu Bahasa Indonesia digunakan oleh masyarakat Alor sebagai bahasa komunikasi sehari hari untuk kegiatan pelayanan kemasyarakatan maupun sosial lainnya.

Sementara itu, Kabupaten Alor juga memiliki ragam budaya berupa jenis tari-tarian adat, tari-tarian perang, dan lain-lain yang menggambarkan kekayaan budaya di Kabupaten Alor. Sebagai contoh, tarian adat Lego-Lego merupakan sarana komunikasi diantara masyarakat yang mempunyai nilai memupuk rasa persataun dan kesatuan. Dengan keanekaragaman tarian adat di Kabupaten Alor, dapat memberi peluang untuk menarik para wisatawan berkunjung ke Kabupaten Alor (sebagai aset wisata) dan dapat menjadi wadah pelestarian nilai-nilai adat.

Kemudian Upacara Adat yang berlaku pada masyarakat di Kabupaten Alor menjadi tradisi sejak dahulu kala pada Upacara Adat perkawinan, Pemakaman Orang Mati, Pembangunan Rumah Ibadah, Penanaman dan pada saat Panen yang memiliki perbedaan antara wilayah yang satu dengan lainnya. Selain itu di Kabupaten Alor terdapat peninggalan benda-benda cagar budaya yang tersebar pada 17 Kecamatan, antara lain Piring Kuno, Gelang, Kelewang, Moko/Nekara, Gong, Patung Emas, Al Qur'an Kuno dari kulit kayu, maupun Meja Marmer yang harus dijaga dan dilindungi karena menunjukkan kekhasan daerah.

2.4.3. Isu-Isu Strategis

Isu-isu strategis terkait pembangunan infrastruktur bidang Cipta Karya di Kabupaten Alor meliputi :

- Urbanisasi penduduk
- Desentralisasi
- Pencemaran lingkungan dan perubahan iklim
- Strandar Pelayanan Minimal
- Seluruh Kecamatan (17 kecamatan) masuk dalam wilayah perbatasan negara dengan Negara Timor Leste dan Negara Australia.
- Pulau Alor masuk dalam PPKT sesuai Perpres 179 Tahun 2014 tentang RTR Kawasan Perbatasan Negara di Prov.NTT.
- Kota Kalabahi masuk dalam Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) sesuai PP No.26 tahun 2008 tentang RTRWN.
- Akses Air Minum Layak mencapai 49,51% tahun 2015
- Akses Sanitasi Layak baru mencapai 56,39% tahun 2015